

**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURAHAN WURYOREJO KECAMATAN WONOGIRI**

Slamet Santosa¹, Dama Adi Purusa², Tulus Prijanto³

¹²³STIE Swasta Mandiri Surakarta, Indonesia

Email: slamet@stas.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine how accounting is applied in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and to determine what obstacles business actors face in implementing accounting. This study uses a descriptive qualitative research method by collecting data collected through questionnaires and interviews with business actors. MSME actors located in Wuryorejo Village, Wonogiri District are the objects in this study. A total of 61 data were successfully obtained and collected using a sampling method with a purposive sampling technique. The conclusion of this study shows that the majority of MSME actors already understand accounting even though the application of accounting and financial reports are presented manually and are still relatively simple. The obstacles faced by business actors include lack of time to prepare financial reports, the perception that preparing financial reports is difficult to understand, low business actors to improve the presentation of financial reports, and the lack of socialization or training on accounting in accordance with SAKEMKM.

Keywords: *Implementation of Accounting, MSMEs, Micro, Small, Medium, and Macro Entity Accounting Standards (SAKEMKM)*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk pendorong utama perekonomian di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemerintah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Namun, masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam hal penerapan akuntansi yang baik dan benar. Akuntansi merupakan alat penting bagi setiap usaha, termasuk UMKM untuk memantau keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Tanpa penerapan akuntansi yang baik dan benar, UMKM akan kesulitan untuk mengetahui posisi keuangan saat ini dan prospek usaha di masa depan. Selain itu, penerapan akuntansi yang baik juga membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban pajak dan melaporkan hasil keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Eksistensi UMK Muntuk menyokong perekonomian tidak dapat diragukan, terbukti dengan terbukanya lowongan pekerjaan yang dapat mengatasi angka pengangguran. Kontribusi besar yang diberikan oleh UMKM ini perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM. Banyak pelakuusaha yang mengalami masalah dalam hal pengelolaan usaha yaitu salah satunya dalam hal pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar sehingga mengakibatkan usaha kehabisan modal dan tidak mampu melanjutkan usahanya.

Penerapan akuntansi diharapkan dapat memberikan keputusan yang baik untuk kelangsungan usaha ke depannya. Dengan penerapan akuntansi yang baik dan benar, pelaku

usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Dalam hal pencatatan keuangan, pemerintah telah menetapkan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yakni SAKEMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Dengan SAKEMKM maka UMKM diharapkan mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang bertujuan memberikan kemudahan dalam bantuan pembiayaan bagi pengusaha baik itu oleh investor maupun kreditor.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana dalam diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAKEMKM)

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan Menengah sebagaimana dalam diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.

SAKEMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP), yang memenuhi definisi kriteria usaha kecil mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Tujuan laporan keuangan SAKEMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah proses pekerjaan yang tidak sederhana yang terdiri dari suatu system informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) untuk membantu pengambilan keputusan dan pengendalian kegiatan bisnis. Dalam akuntansi, informasi keuangan dicatat dalam bentuk catatan akuntansi (buku besar, jurnal, laporan keuangan, dan sebagainya) yang menggambarkan transaksi bisnis yang terjadi didalam entitas tersebut. Informasi keuangan ini meliputi aset, hutang, ekuitas, pendapatan, biaya, dan laba atau rugi. Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan tepat waktu kepada pengguna informasi keuangan, seperti pemilik bisnis, manajer, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang tertarik untuk mengetahui informasi keuangan suatu entitas. Dengan informasi ini, pengguna informasi keuangan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi mengenai entitas tersebut.

2.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah serangkaian langkah-langkah atau proses yang dilakukan oleh sebuah entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan secara teratur dalam suatu periode akuntansi tertentu. Siklus

akuntansi adalah serangkaian langkah yang diambil perusahaan setiap periode akuntansi untuk mengelola transaksi keuangan mereka. Kegiatan-kegiatan dalam siklus akuntansi antara lain sebagai berikut ini:

- a. Menganalisis bukti transaksi bisnis
- b. Melakukan penjurnalan transaksi
- c. Mengajukan atau memposting jurnal ke buku besar
- d. Mempersiapkan neraca saldo
- e. Jurnal penyesuaian
- f. Mempersiapkan kertas kerja atau neraca jalur
- g. Mempersiapkan laporan keuangan
- h. Jurnal penutup
- i. Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik
- j. Memulai siklus akuntansi baru

2.4 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah ringkasan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan proses akuntansi, dari menganalisis bukti transaksi sampai pembuatan jurnal pembalik yang dapat memberi gambaran kondisi saat ini suatu perusahaan untuk membuat keputusan untuk pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan bisa memberikan gambaran secara berkesinambungan transaksi keuangan yang dikuantitatifkan dalam satuan moneter sehubungan dengan pemakaian sumber daya ekonomi dan kewajiban entitas (Hermawan, dkk, 2016). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan memenuhi definisi dan kriteria UMKM pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pada bab I pasal 1 UMKM dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok berdasarkan jumlah aset dan omzet yang sudah ditentukan dalam undang-undang ini pada bab IV pasal 6 adalah:

Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta – 2,5 miliar
3	Menengah	>500 juta–10 miliar	>2,5 miliar–50 miliar

Sumber: UU RI Nomor 20 tahun 2008

2.6 Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor penting dalam perekonomian dibanyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun demikian, UMKM sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 mengenai UMKM, meskipun UMKM telah memberikan peran besar dalam perekonomian nasional tapi masih ada faktor yang menjadi hambatan dan kendala yang bersifat internal ataupun eksternal.

2.7 Manfaat Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Informasi akuntansi dibutuhkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk pengawasan

dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan. Melalui penerapan akuntansi UMKM dapat mengevaluasi kinerja usahanya seperti besarnya pencapaian target penjualan, efisiensi pengeluaran untuk biaya produksi serta mengetahui seberapa besar pencapaian laba usaha. Akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM dalam hal mengelola keuangan dan operasi unit usahanya. Dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat memperbaiki kinerja keuangan, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, memenuhi kewajiban pajak, dan membangun kepercayaan investor.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah salah satu hal yang penting untuk ditentukan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2007) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Tipe penelitian deskriptif bertugas untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran kondisi situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007). Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah pemilik, pengelola, dan seluruh konsumen yang melakukan pembelian makanan siap saji pada pedagang kaki lima di Wonogiri yang berjumlah 150 orang konsumen. Jumlah tersebut didapat dari rata-rata konsumen yang melakukan pembelian makanan siap saji dalam waktu sebulan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data menjadi faktor yang mempertimbangkan dalam metode pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data penelitian yaitu:

- a. Data primer: Data primer ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan. Data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pengelola atau pemilik UMKM di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri melalui penyebaran kuesioner secara langsung.
- b. Data sekunder: Data sekunder ialah sumber dari penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data UMKM di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri yang diminta langsung oleh peneliti di Kelurahan Wuryorejo dan ditambah melalui *website* Portal Satu DataKUMKM(<https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id>)

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti agar mendapatkan data secara lengkap dan terperinci. Teknik pengumpulan data ialah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk menjawab pertanyaan (Moleong, 2005). Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara langsung terhadap beberapa responden secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan adalah pemilik atau pengelola UMKM di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri. Jenis kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner semi terbuka dengan pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan penerapan akuntansi pada pengelola UMKM, namun responden diberikan tempat kosong untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan sesuai kondisi yang jawabannya tidak ada pada pilihan jawaban.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data yang didapat dalam penelitian ialah data yang berbentuk kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Menurut Sugiyono (2016), teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

terkumpul. Menurut Miles dan Huberman (Bugin, 2012), langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data:

- Menyebarkan kuesioner pada UMKM di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri untuk memperoleh data penelitian.
- Mengklasifikasikan data penelitian berdasarkan pencatatan akuntansi, pelaporan akuntansi, serta kesulitan atau hambatan pemilik atau pengelola UMKM dalam penerapan akuntansi dari hasil kuesioner yang telah terkumpul.
- Menganalisis hambatan yang dihadapi oleh pemilik atau pengelola UMKM terkait dengan penerapan akuntansi.
- Mengelola data dan menjelaskan hasil kuesioner sesuai dengan interpretasi peneliti.
- Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian.

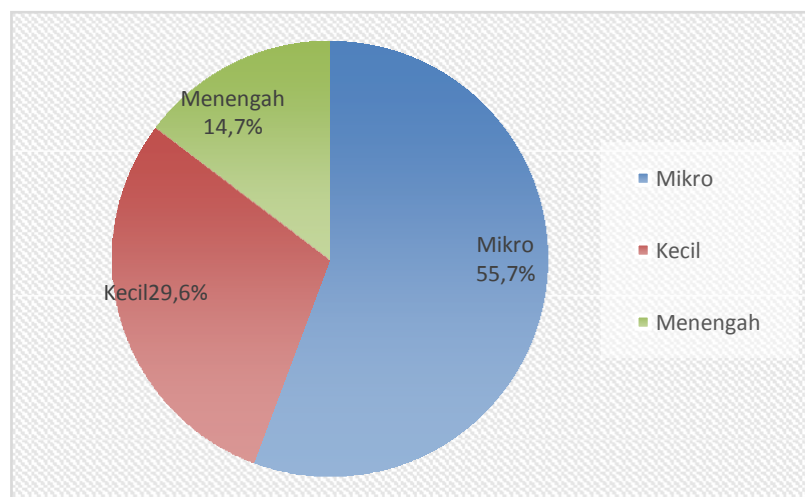
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 61 responden sebagai obyek penelitian, peneliti mendapatkan gambaran umum yang meliputi jenis kelamin dan usia serta profil usaha masing-masing pelaku UMKM berupa golongan usaha, jenis usaha dan jenis kepemilikan. Data yang diperoleh dari seluruh responden dijelaskan dalam tabel dan bagan sebagai berikut:

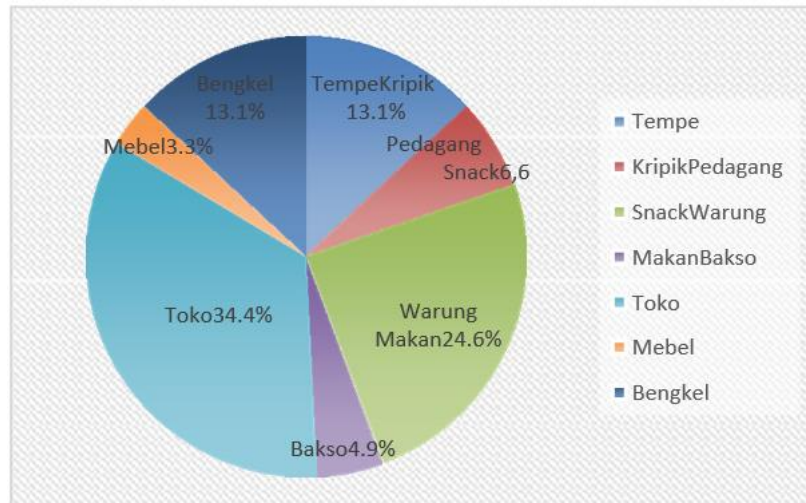
Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden

Keterangan		Jumlah	Presentase
JenisKelamin	Laki-laki	14	23%
	Permpuan	47	77%
Usia	20–30tahun	16	26,2%
	31–40tahun	26	42,6%
	>40tahun	19	31,1%

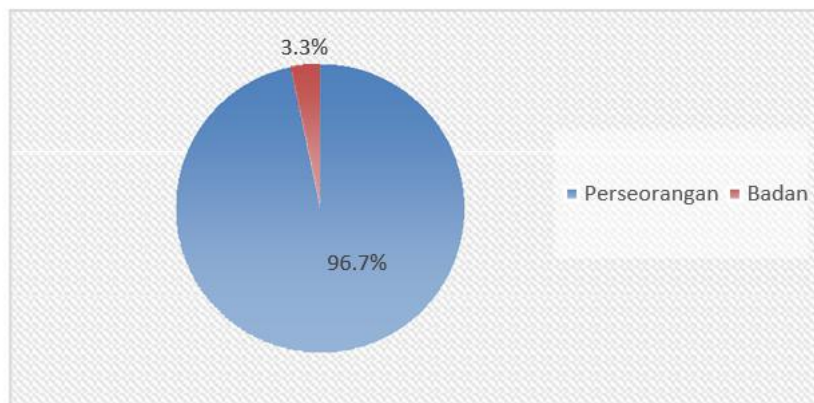
Sumber: Data primer diolah (2023)



Gambar 1. Golongan Usaha



Gambar 2. Jenis Usaha



Gambar 3. Jenis Kepemilikan

Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang akuntansi oleh para responden sesuai dengan tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 85,2% responden telah mengetahui akuntansi serta pencatatan akuntansi. Dari pernyataan responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dasar akuntansi dan pencatatan akuntansi secara rutin setiap hari membantu pelaku usaha untuk mengelola keuangan, dalam hal ini pelaku usaha dibantu oleh karyawan yang memang paham tentang pengelolaan keuangan yang mana tugas karyawan tersebut membantu pelaku usaha untuk melakukan pencatatan akuntansi pada setiap harinya. Meski mayoritas pelaku usaha telah mengetahui dasar akuntansi serta pencatatannya, namun masih ada beberapa pelaku UMKM yang tidak mengetahui tentang dasar akuntansi dan pencatatannya yaitu sejumlah 14,8% responden. Melalui wawancara dengan salah satu responden yang tidak mengetahui dasar akuntansi serta pencatatannya. Pengetahuan tentang dasar akuntansi dan pencatatan akuntansi diperlukan oleh para pelaku usaha karena dasar akuntansi dan pencatatannya adalah dasar pemahaman untuk melakukan pembuatan catatan atas seluruh transaksi, hal ini dapat membantu pelaku usaha dalam pembuatan dan pembukuan secara sederhana dalam pengolahan kegiatan usahanya. Penyebab jika pelaku usaha kurang memahami dasar akuntansi dan pencatatannya dapat menimbulkan permasalahan seperti sulit untuk mengetahui kondisi keuangan terkini usaha yang dikelola, karena catatan pemasukan dan pengeluaran transaksi yang tidak teratur sehingga mengakibatkan informasi keuangan yang tidak baik dan benar.

Kegiatan Pembukuan yang dilakukan Pelaku UMKM

Proses mengumpulkan dan membuat bukti-bukti transaksi atau kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sebagian besar sudah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pelaku usaha sebanyak 91,8% sudah membuat catatan untuk kegiatan usahanya. Penjelasan tentang pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal dan buku besar yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Terlihat bahwa sebanyak 54,1% responden sudah membuat jurnal untuk setiap transaksi usahanya dan sebanyak 52,5% responden sudah membuat buku besar. Menurut pendapat pelaku UMKM yang sudah membuat jurnal dan buku besar secara rutin, dari hasil wawancara singkat menyatakan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar memudahkan proses pembuatan laporan keuangan, walaupun dalam pembuatannya belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Pernyataan pelaku UMKM yang tidak membuat jurnal maupun buku besar beranggapan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar terlalu rumit, dikarenakan waktu sertailmu akuntansi dari pelaku usaha yang masih kurang menjadi alasan yang kuat. Pencatatan bukti transaksi secara rutin sudah dianggap cukup untuk mewakili informasi keuangan pada kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pelaku usaha yang belum melakukan siklus akuntansi dengan baik dan benar.

Pemisahan transaksi kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi menurut menunjukkan bahwa 75,4% responden telah memisahkan transaksi kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi. Hasil dari wawancara pada salah satu pelaku usaha menyatakan alasannya bahwa untuk menghindari kesalahan pencatatan keuangan khususnya untuk kegiatan usahanya. Pemisahan dana tersebut digunakan untuk mengetahui keuntungan, pemasukan, dan pengeluaran kegiatan usaha secara jelas. Bagi pelaku usaha yang tidak memisahkan dananya beranggapan bahwa keuntungan atau uang yang didapat dari kegiatan usahanya merupakan bagian dari keuntungan atau uang milik mereka sendiri, pelaku usaha tersebut beranggapan bahwa tidak ada perbedaan atas uang pribadi dengan uang hasil usaha mereka. Hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dalam penggolongan dana yang merupakan hasil usaha dengan uang pribadi, yang akan mengakibatkan kesulitan dalam mengetahui jumlah laba atau rugi yang dialami oleh kegiatan usahanya.

Kepemilikan Laporan Keuangan yang disajikan Pelaku UMKM

Laporan keuangan adalah dasar untuk pengambilan keputusan yang berisi informasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa para pelaku usaha belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap sebagaimana yang telah disyaratkan dalam SAKEMKM. Sebanyak 62,3% responden sudah menyajikan laporan laba rugi. Mayoritas responden memilih jawaban sangat penting sebanyak 68,9%. Dari hasil wawancara pada salah satu pelaku UMKM mengungkapkan bahwa laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting untuk kemajuan usahanya walaupun dalam pembuatan laporan keuangan yang dibuat para pelaku usaha masih sederhana. Sejumlah 7% responden memilih jawaban tidak penting. Dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha beranggapan bahwa laporan keuangan tidak ada hubungannya dengan jalannya usaha, mereka berfokus pada pencapaian target penjualan setiap bulannya. Menunjukkan bahwa masih ada pelaku usaha yang menganggap laporan keuangan tidak penting bagi kegiatan usahanya. Pelaku usaha tersebut belum menyadari bahwa manfaat pembuatan laporan keuangan secara teratur salah satunya dapat mempermudah pengajuan kredit untuk UMKM kepada pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya.

Pengetahuan Pelaku UMKM tentang SAKEMKM

SAKEMKM diterbitkan IAI yang bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan. Dari hasil data kuesioner yang didapat mayoritas pelaku UMKM sebesar 85,2% tidak mengetahui apa itu SAKEMKM. Dilihat dari hasil kuesioner tentang pemahaman SAKEMKM dari kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Para pelaku usaha berharap bahwa pelatihan atau sosialisasi dapat diselenggarakan oleh dinas pemerintah terkait, lembaga binaan, maupun

akademisi dapat memberikan teori dan praktik mengenai pencatatan akuntansi dan penyajian pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAKEMKM.

Kesulitan atau hambatan yang dialami pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri masih tergolong rendah dan sederhana. Mayoritas pelaku UMKM belum mengetahui dan memahami penyajian akuntansi yang sesuai dengan SAKEMKM. Pelatihan dan sosialisasi yang kurang maksimal dan kurangnya kesadaran dari pelaku usaha dalam hal pentingnya penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAKEMKM. Pelaku usaha berharap lembaga pembinaan UMKM ataupun pemerintah dapat menyelenggarakan sosialisasi ataupun pelatihan akuntansi sesuai dengan SAKEMKM secara insentif. Diharapkan hal ini dapat membantu pelaku UMKM menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga dapat membantu untuk penambahan modal usaha dari lembaga keuangan untuk pengembangan usahanya maupun produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Usah Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri sebagian besar telah mengetahui dan menerapkan akuntansi seperti pencatatan keuangan atau pembukuan walaupun yang dilakukan masih tergolong sederhana, sehingga belum melakukan tahapan-tahapan yang ada didalam siklus akuntansi secara menyeluruh. Sebagian besar pelaku UMKM telah memisahkan dana kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha. Secara keseluruhan bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku UMKM masih belum sesuai dengan SAKEMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya laporan laba rugi saja dan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kcil, dan Menengah (SAKEMKM). Penggunaan software akuntansi oleh pelaku UMKM tergolong rendah, mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan cara manual dalam mengelola keuangan dan menyajikan laporan keuangan untuk kegiatan usahanya. Hal ini tidak sesuai dengan syarat SAKEMKM dalam hal penyajian laporan keuangan yang harus dihasilkan secara tepat, akurat, dan relevan.
- b. Pelaku UMKM di Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri memiliki kendala yang cukup beragam dalam penerapan akuntansi dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAKEMKM. Rendahnya kemauan dan kesadaran pelaku usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAKEMKM yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan karena laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku UMKM beranggapan bahwa hal tersebut membuang-buang waktu dan merasa kesulitan untuk memahami isidari standar yang ada. Kendala berikutnya adalah pelaku UMKM kurang mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAKEMKM, kendala ini menyebabkan pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan dan penyajian akuntansi secara sederhana dan masih merasa kesulitan untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar.

5.2 Saran

- a. Bagi UMKM teruntuk UMKM yang belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAKEMKM diharapkan dapat menyisihkan waktu untuk mulai memperbaiki dan menerapkan akuntansi dengan baik dan benar, agar kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAKEMKM.
- b. Bagi pemerintah diharap dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi akuntansi yang sesuai

dengan SAKEMKM, tidak hanya berupa teori namun diharap juga berupa praktik dalam penerapannya, sehingga dapat memberi dampak positif bagi pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam pentingnya penyajian laporan keuangan pada kegiatan usaha yang dikelola.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharap agar mengetahui alamat pasti atau alamat terbaru dari UMKM yang akan dijadikan sampel penelitian, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Peneliti harus mampu untuk memastikan bahwa pelaku usaha bersedia untuk menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner dengan benar agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Dinas KUMKM Provinsi Jawa Tengah. (2023). Portal satu data KUMKM Kecamatan Wonogiri. Diaksesdari:<https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/>
- Hermawan, S., Hariyanto, W., & Biduri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IkatanAkuntansiIndonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- James, M. R. (2011). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, U. R., Syamsul, M., Siregar, S. V., Wahyuni, E. T. (2015). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (Edisi Kedua Buku 1). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kurniawati, E.P., et al. (2012). *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Lampung: Informatics and Business Institute Darmajaya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ni Nyoman Yulianti. (2019). *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng*. Mataram: STIEAMM Mataram. Diaksesdari:<http://aliansi.ugr.ac.id>
- Rachmanti, D. A. A., et al. (2016). *Analisis Penyusunan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAKEMKM*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- Utami, N. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Diaksesdari:<http://repository.syekhnurjati.ac.id/206/>
- Warsono, S. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Yanti, V. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi kasus di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)*. Tamnjung Pura: UIN Sumatera Utara Medan. Diaksesdari:<http://repository.uinsu.ac.id/9423/>